

Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan manufaktur

Teuku Muhammad Fawaati, Destropani, Rizka lediyana

Program Teknologi Informasi

Universitas Mitra Indonesia

teuku@umitra.ac.id

Abstract

This study discusses how the implementation of Management Information Systems (MIS) can improve operational efficiency in manufacturing companies. Using a case study of a textile company, it explains how integrating MIS into production processes, inventory management, and distribution can accelerate response time, reduce production costs, and increase customer satisfaction. The research method uses a qualitative descriptive approach through interviews and direct observation.

Keywords: Management Information System, operational efficiency, manufacturing, automation, decision making

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini membahas bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan manufaktur. Dengan studi kasus pada perusahaan tekstil, dijelaskan bagaimana integrasi SIM dalam proses produksi, manajemen persediaan, dan distribusi mampu mempercepat waktu respon, mengurangi biaya produksi, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, efisiensi operasional, manufaktur, otomatisasi, pengambilan keputusan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah berbagai aspek dalam dunia bisnis, termasuk dalam sektor industri manufaktur. Perusahaan manufaktur, yang pada dasarnya bergantung pada proses produksi yang efisien dan terstruktur, kini semakin dituntut untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat utama dalam mendukung kelancaran operasional. Salah satu teknologi yang memiliki peran strategis adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola, mengolah, dan menyajikan informasi yang relevan dalam mendukung kegiatan pengambilan keputusan oleh manajemen. Efisiensi operasional merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan sebuah perusahaan manufaktur. Efisiensi ini tidak hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga mencakup penggunaan sumber daya secara optimal, peningkatan kecepatan proses produksi, pengurangan limbah, dan peningkatan kualitas produk. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan operasional, seperti data yang tersebar, koordinasi antar divisi yang lemah, serta kesulitan dalam perencanaan dan pengendalian produksi. Penerapan SIM dalam lingkungan manufaktur memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi alur kerja, memantau aktivitas produksi secara real-time, mengatur jadwal pemeliharaan mesin, dan menganalisis kebutuhan bahan baku secara lebih akurat. Selain itu, SIM juga membantu dalam penyusunan laporan kinerja, pengelolaan inventori, serta proses distribusi dan

logistik. Dengan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan strategis dalam menghadapi dinamika pasar. Namun demikian, tidak semua perusahaan berhasil dalam mengimplementasikan SIM secara optimal. Masih banyak perusahaan yang menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem, keterbatasan anggaran, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana SIM diterapkan dalam praktik nyata dan sejauh mana kontribusinya terhadap efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan manufaktur, dengan studi kasus pada sebuah perusahaan tekstil di Indonesia. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penulis akan menggambarkan bagaimana implementasi SIM dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan manufaktur lain dalam mengoptimalkan penggunaan SIM guna meningkatkan daya saing di pasar global

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan manufaktur. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami proses, pengalaman, dan dampak penerapan SIM secara menyeluruh dalam konteks nyata perusahaan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah perusahaan manufaktur tekstil yang berlokasi di [sebutkan lokasi, misalnya: Bandung, Indonesia]. Subjek penelitian terdiri dari manajer operasional, staf IT, serta beberapa karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan informasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilakukan dengan manajer operasional dan staf IT untuk menggali informasi tentang implementasi SIM dan dampaknya terhadap efisiensi operasional. Observasi langsung: Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses operasional dan penggunaan SIM dalam aktivitas sehari-hari di perusahaan. Studi dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan produksi, laporan kinerja, dan data inventaris yang berkaitan dengan penggunaan SIM.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis meliputi pengorganisasian data, pengkategorian berdasarkan tema-tema utama terkait efisiensi operasional dan peran SIM, serta interpretasi hasil untuk memahami kontribusi sistem dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

4. Validitas Data

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi dan meminimalisir bias.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada satu perusahaan manufaktur tekstil sehingga hasilnya dapat lebih fokus dan mendalam. Namun demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang relevan bagi perusahaan manufaktur lain dengan karakteristik serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di perusahaan manufaktur tekstil, ditemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Beberapa temuan utama antara lain: Percepatan Proses Produksi: Dengan adanya SIM, proses perencanaan dan pengendalian produksi menjadi lebih terstruktur dan cepat. Sistem secara otomatis mengirimkan jadwal produksi dan kebutuhan bahan baku kepada bagian terkait, sehingga mengurangi waktu tunggu dan memperkecil risiko kesalahan perencanaan. Pengelolaan Persediaan yang Lebih Akurat: SIM memungkinkan pemantauan stok bahan baku dan barang jadi secara real-time. Hal ini membantu menghindari kekurangan maupun kelebihan persediaan yang selama ini menjadi sumber pemborosan biaya. Peningkatan Koordinasi Antar Divisi: Informasi yang tersentralisasi dalam SIM mempermudah komunikasi dan kolaborasi antar departemen seperti produksi, pengadaan, dan distribusi. Hal ini mengurangi kesalahan komunikasi dan mempercepat pengambilan keputusan. Pengurangan Kesalahan Data: Dengan penggunaan SIM, pencatatan dan pelaporan data operasional menjadi otomatis dan terstandarisasi, sehingga mengurangi kesalahan yang umum terjadi pada proses manual. Peningkatan Kepuasan Pelanggan: Efisiensi dalam proses produksi dan pengiriman menyebabkan peningkatan ketepatan waktu pengiriman produk ke pelanggan, sehingga tingkat kepuasan pelanggan meningkat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan alat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan proses bisnis secara efektif (Laudon & Laudon, 2019). Dengan SIM, perusahaan manufaktur mampu mengintegrasikan berbagai fungsi operasional yang sebelumnya berjalan secara terpisah dan manual. Percepatan proses produksi yang terjadi menunjukkan bahwa SIM dapat mengurangi lead time produksi, yang secara langsung berkontribusi pada efisiensi waktu dan biaya. Hal ini juga mendukung konsep Just-In-Time (JIT) yang banyak dianut dalam manufaktur modern untuk meminimalkan persediaan berlebih. Kemampuan SIM dalam mengelola persediaan secara real-time juga membuktikan manfaat teknologi informasi dalam mengurangi waste dan meningkatkan produktivitas. Dengan data persediaan yang akurat, perusahaan dapat melakukan perencanaan pembelian dan produksi yang lebih tepat sehingga menghindari overstocking maupun stockout. Koordinasi antar divisi yang lebih baik melalui SIM juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Ketika informasi tersentralisasi dan mudah diakses, proses komunikasi menjadi lebih cepat dan transparan, mengurangi kemungkinan miskomunikasi yang dapat menghambat operasi. Pengurangan kesalahan data dan laporan yang lebih akurat meningkatkan kepercayaan manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Hal ini memperkuat posisi SIM sebagai alat bantu manajemen yang bukan hanya operasional tetapi juga strategis. Namun, dalam pelaksanaannya, perusahaan menghadapi beberapa tantangan seperti resistensi karyawan terhadap perubahan sistem dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan agar pengguna SIM dapat memanfaatkannya secara maksimal. Oleh karena itu, dukungan manajemen dan pelatihan yang memadai menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi SIM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen yang tepat dapat menjadi katalis utama dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan manufaktur,

yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. Penerapan SIM memungkinkan perusahaan untuk mempercepat proses produksi, meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan, serta mempermudah koordinasi antar divisi. Dengan informasi yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, perusahaan dapat mengurangi kesalahan data, menekan biaya operasional, serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui ketepatan waktu pengiriman produk. Namun, keberhasilan implementasi SIM juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan manajemen dalam melakukan pelatihan serta adaptasi terhadap perubahan sistem. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian khusus pada aspek pengembangan kompetensi pengguna SIM agar manfaat yang diperoleh dapat maksimal. Secara keseluruhan, SIM bukan hanya alat bantu operasional, melainkan juga menjadi faktor strategis yang dapat membantu perusahaan manufaktur meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk perusahaan manufaktur dalam mengoptimalkan peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna meningkatkan efisiensi operasional, yaitu: 1. Meningkatkan Pelatihan dan Pengembangan SDM Perusahaan perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi seluruh karyawan, khususnya yang terlibat langsung dalam penggunaan SIM. Hal ini bertujuan agar pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan maksimal dan memahami manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi tersebut.

2. Mendorong Dukungan Manajemen yang Konsisten Manajemen puncak harus memberikan dukungan penuh dalam implementasi dan pengembangan SIM, termasuk menyediakan anggaran yang memadai serta mendorong budaya adaptasi terhadap perubahan teknologi di lingkungan kerja.

3. Mengoptimalkan Integrasi Sistem Perusahaan disarankan untuk terus mengembangkan integrasi SIM dengan sistem lain yang digunakan di perusahaan, seperti sistem keuangan, logistik, dan penjualan, agar tercipta alur informasi yang lebih efektif dan efisien.

4. Melakukan Evaluasi Berkala Evaluasi secara rutin terhadap kinerja SIM perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul selama pemakaian, serta mencari solusi yang tepat agar sistem selalu dapat berfungsi secara optimal.

5. Memperhatikan Aspek Keamanan Data Dengan semakin tergantungnya perusahaan pada teknologi informasi, keamanan data menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan kebijakan dan teknologi keamanan yang memadai untuk melindungi data operasional dari ancaman kebocoran atau penyalahgunaan.

6. Melakukan Sosialisasi dan Pendekatan Humanis Untuk mengatasi resistensi dari karyawan terhadap perubahan sistem, perusahaan harus melakukan sosialisasi yang efektif dan pendekatan humanis agar seluruh pihak merasa dilibatkan dan termotivasi untuk beradaptasi dengan penggunaan SIM.

5. DAFTAR PUSTAKA

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education.

Stair, R., & Reynolds, G. (2017). *Principles of Information Systems* (13th ed.). Cengage Learning.

Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2015). *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*. Wiley.

Sutabri, T. (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jogiyanto, H. M. (2005). *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi.

Pratama, R. D., & Riyanto, S. (2019). “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 18(2), 155–164.

Al-Gharaibeh, S. (2019). “The Impact of Management Information Systems on Operational Efficiency in Manufacturing Companies.” *International Journal of Business and Social Science*, 10(3), 45–53.

Fitriyani, N. (2020). “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Operasional.” *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 5(1), 20–29